

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi menjadi fenomena yang mencuri perhatian di kalangan masyarakat, yakni budaya global dan gaya hidup serba cepat yang sangat populer. Fenomena ini terjadi akibat pengaruh adanya arus globalisasi yang sudah tidak bisa dibendung lagi, hingga memunculkan generasi *gadget* yaitu sebutan bagi generasi milenial. Salah satu ciri generasi milenial adalah kelompok yang lahir dalam zaman yang serba canggih. Setiap langkahnya dikelilingi oleh teknologi yang sering digunakan dalam aktifitas kesehariannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti telepon dan komputer. Serta teknologi lain yang menggunakan listrik baik berupa kulkas, televisi maupun mesin cuci. Generasi milenial sangat akrab dengan kecanggihan teknologi yang didasari oleh sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu serta memerlukan kenyamanan, kecepatan, kepraktisan dalam semua kegiatannya.¹

Generasi yaitu suatu konstruksi sosial yang di dalamnya ada kesamaan umur serta sejarah yang sama. Generasi mengacu pada orang yang memiliki tahun kelahiran yang sama, dimensi sosial serta histori yang sama pula dalam waktu 20 tahun. Generasi milenial atau generasi Y, yaitu segerombol orang yang lahir setelah generasi X, yakni orang yang lahir sekitar tahun 1980-an dan 2000-an. Generasi milenial dibesarkan oleh kecanggihan teknologi, generasi milenial mempunyai ciri-ciri kreatif, informatif, berkeinginan tinggi, sertakreatif.²

Generasi milenial mengharuskan menggunakan teknologi untuk memperoleh informasi serta melakukan banyak hal baik bersifat positif maupun negatif. Sehingga generasi milenial sangat rawan adanya penurunan moral jika tidak mampu memilah informasi. Fenomena pada generasi milenial sekarang banyak yang lebih asik bermain dengan teknologi dalam genggamannya seperti telepon daripada bertatap muka dengan orang lain, malahan pada saat bergabung dengan teman sebayanya beberapa generasi milenial nyatanya lebih nyaman menggunakan telepon selulernya dibanding berkomunikasi

¹Ma'fiyah, "Urgensi Pendidikan Agama dalam Pembentukan Akhlak Generasi Milenial dalam Prosiding Seminar Nasional", (Harmonisasi Keberagaman dan Kebangsaan bagi Generasi Milenial, Lembaga Kajian Keagamaan, Uneversitas Pemulang, 14 Desember 2019)

² Hendarman, *Pendidikan Karakter Era Milenial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 22.

dengan seseorang yang dihadapi. Hal ini merupakan salah satu ciri penurunan moral yang kian merusak sebagian generasi milenial karena terlalu dekatnya generasi ini dengan teknologi. Termasuk saat beberapa generasi milenial ini sedang didalam kelas bersama gurunya, kebanyakan dari mereka lebih fokus dengan telepon selulernya dibanding menyimak pembahasan dari guru.³

Adab merupakan bagian penting dari pendidikan. baik dari segi sikap, nilai, personal maupun sosial. Adab yang baik dapat mempengaruhi kehidupan, Oleh karena itu manusia harus mengerti, meyakini, dan mengamalkan serta melakukan nilai-nilai yang terkandung di Agama supaya menjadi dasar kepribadiannya. Berbagai fenomena yang ada di dunia pendidikan sekarang merupakan cermin menurunnya adab peserta didik, sehingga berdampak pada kualitas pendidikan yang diharapkan. Banyaknya peserta didik berperilaku kurang sesuai dengan konsep ajaran Islam, melanggar akhlak, tata tertib sekolah, dan kode etik menandakan degradasi moral yang amat menyedihkan.⁴

Seperti halnya kasus yang terjadi di Sampang, Madura. Salah satu peserta didik memukul gurunya lantaran tidak terima wajahnya dicoret guru dengan spidol hitam karena tertidur di kelas. Peserta didik tersebut mengulangi pukulannya di jam pulang sekolah hingga menyebabkan guru pingsan. Dari hasil pemeriksaan dokter, guru tersebut dinyatakan meninggal dan mengalami cedera di bagian otak.⁵

Jika kenyataan seperti itu terus terjadi, dapat menyebabkan jauhnya nilai adab dan etika peserta didik di generasi yang akan datang, khususnya dalam bidang pendidikan. Selain itu, kompetensi kelulusan yang diinginkan adalah peserta didik yang memiliki adab serta unggul di bidang pengetahuan tidak akan terwujud dengan maksimal. Sehingga perlu dicari solusi atas problem yang terjadi.

Oleh sebab itu, untuk memurnikan kembali keadaan yang sudah tidak relevan dengan nilai-nilai Islam, usaha yang bisa dilakukan

³ Ma'fiyah, "Urgensi Pendidikan Agama dalam Pembentukan Akhlak Generasi Milenial dalam Prosiding Seminar Nasional", (Harmonisasi Keberagaman dan Kebangsaan bagi Generasi Milenial, Lembaga Kajian Keagamaan, Uneversitas Pemulang, 14 Desember 2019)

⁴ Noer Ali, "Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran Menurut Az Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Indonesia," Jurnal Al-Hikmah, n0 2 (2017): 182, diakses pada tanggal 15 Juni 2020, <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhokmah/article/view/1028>.

⁵Kompasiana, "Kekerasan Peserta didik terhadap Guru (Renunganku Jild 1)," diakses pada tanggal 18 Juni 2020, <https://www.googlew.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/dewi2808/sdb07242097f3611a35b2842/kekerasan-peserta-didik-terhadap-guru-renunganku-jilid-1?espv=1>.

dengan cara kembali pada tuntuan Agama yang di dalamnya memiliki nilai moral yang tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai adab yang terdapat di kitab *ta'lim muta'alim*. Internalisasi nilai-nilai adab sangat diperlukan bagi peserta didik generasi milenial. Supaya peserta didik dapat menghayati dan mendalami nilai-nilai adab yang terdapat di kitab *ta'lim muta'alim*. Sehingga peserta didik memiliki pondasi dasar nilai-nilai spiritual yang kuat. Untuk itu, diperlukan strategi yang tepat dalam internalisasi nilai-nilai adab supaya dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat membantu lembaga pendidikan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi khususnya terkait degradasi moral.⁶

Adab belajar peserta didik adalah salah satu tata krama atau sopan santun saat proses pembelajaran baik secara *vertical* maupun *horizontal*. Kitab *ta'lim muta'alim* merupakan kitab yang menjabarkan bagaimana seorang peserta didik agar sukses ketika mencari ilmu. Kitab tersebut memaparkan berbagai hal yang berhubungan dengan adab belajar bagi peserta didik dan bahayanya apabila adab tersebut dilalaikan. Adab belajar peserta didik di kitab *ta'lim muta'alim* terklarifikasi pada empat hal: adab belajar peserta didik terhadap Allah, adab belajar peserta didik terhadap diri sendiri, adab belajar peserta didik terhadap sesama (orang tua, guru, dan teman) serta adab belajar peserta didik terhadap ilmu.⁷

Pengarang kitab *ta'lim muta'alim*., Syaikh Burhanuddin Az Zarnuji memfokuskan pada nilai adab dalam pembelajaran, baik adab batiniyah ataupun adab lahiriyah. Kitab *ta'lim muta'alim*. memberi tahu bahwa pendidikan bukan hanya transfer ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan ketrampilan (*skill*), melainkan yang terpenting yaitu transfer nilai adab (*value*). MTs NU Ibtidaul Falah merupakan salah satu sekolah yang menggunakan kitab *ta'lim muta'alim* sebagai muatan lokal. MTs NU Ibtidaul Falah merupakan salah satu sekolahan yang terletak di Kabupaten Kudus, yang memiliki potensi di bidang akademik yang baik, serta didukung dengan ilmu pengetahuan agama yang sangat mumpuni.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis mendorong untuk meneliti terkait nilai-nilai adab yang terkandung dalam kitab *ta'lim muta'alim*.

⁶ Nurazmi Dalila Dalimunthe, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surah*

Al-Hujurat, (Skripsi, Universitas Negeri Sumatera Utara, 2019), 18.

⁷ A Kholik, A Mahruddin, "Konsep Adab Belajar Murid dalam Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*", *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no 1 (2013): 26, diakses pada tanggal 13 Juni 2020, <https://ojs.unida.ac.id/JSH/article/view/442/255>

dengan menghadirkan tokoh pendidikan klasik yaitu Syaikh Burhanuddin Az Zarnuji selaku penulis kitab tersebut, dengan mengangkat judul “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Adab Dalam Kitab *ta’lim muta’alim* Bagi Generasi Milenial di MTs NU Ibtidaul Falah”.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah gejala suatu objek itu bersifat holistik (menyeluruh tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial ini berada di lingkungan sekolah.⁸

Situasi sosial yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah:

a. Tempat (*place*)

Disini yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus

b. Pelaku (*actor*)

Pelaku yang paling utama penulis teliti adalah Kepala Sekolah, guru mata pelajaran *ta’lim muta’alim*, dan peserta didik kelas IX MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus. Melalui fokus penelitian inilah penulis dapat melakukan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Melalui judul dan latar belakang diatas, peneliti dapat mengidentifikasi berberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai adab dalam kitab *ta’lim muta’alim* bagi generasi milenial di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai adab di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin diperoleh penulis dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui strategi internalisasi nilai-nilai adab dalam kitab *ta’lim muta’alim* bagi generasi milenial di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus

⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), 285.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam internalisasi nilai-nilai adab di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap mampu memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Mengenai manfaat adanya hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penulis berharap hasil penelitian ini mampu membagikan sumbangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan, utamanya tentang internalisasi nilai-nilai adab dalam kitab *ta'lim tuta'alim*.
 - b. Penulis berharap hasil penelitian ini bisa digunakan untuk referensi bagi peneliti berikutnya supaya semakin layak lagi.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti
Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan terkait internalisasi nilai-nilai adab dalam kitab *ta'lim tuta'alim* yang dapat dilaksanakan jika sudah melibatkan diri kedalam dunia pendidikan, masyarakat, serta di kehidupan sehari-hari.
 - b. Bagi guru
Penulis berharap hasil penelitian ini bisa dijadikan guru dalam menyampaikan pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai adab, khususnya adab antara peserta didik dan guru.
 - c. Bagi peserta didik
Penulis berharap hasil penelitian ini bisa menambah kualitas diri bagi peserta didik dalam mencari ilmu.
 - d. Bagi lembaga
Penulis berharap hasil penelitian ini bisa dipakai untuk bahan referensi khususnya pada Pendidikan Islam, sehingga dapat menambah wawasan serta mengetahui pentingnya pendidikan adab dalam kitab *ta'lim mut'alim*.

F. Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan penelitian ini:

Bab 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

- Bab II KAJIAN TEORI
Pada bab ini membahas mengenai deskripsi teori variabel penelitian yang mencakup: nilai-nilai adab dalam kitab *ta'lim muta'alim*, generasi milenial, penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi, dan kerangka berfikir.
- Bab III METODE PENELITIAN
Pada bab ini menerangkan metode yang dipakai dalam melaksanakan penelitian ini, meliputi: jenis penelitian dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV HASIL PENELITIAN
Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan, yaitu internalisasi nilai-nilai adab dalam kitab *ta'lim muta'alim* bagi generasi milenial di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus.
- BAB V PENUTUP
Pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran.

